

## **PENINGKATAN INOVASI DAN KREATIVITAS PAGUYUBAN KOLAM IKAN PELANGI SURABAYA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BARU**

**Supriyati<sup>1)</sup>, Emma Yulianti<sup>2)</sup>, Heri Suriyanto<sup>3)</sup>, Citra Laksmi Rithmaya<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas ,

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas,

<sup>3)</sup> Fakultas Teknik dan Disain Universitas Hayam Wuruk Perbanas

<sup>4)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas,  
*supriyati@perbanas.ac.id.*

### **Abstract**

The pandemic and macroeconomic issues in Indonesia haven't fully changed the economic landscape, leaving some people unemployed or underpaid. In 2020, the Rainbow Fish Pond Association was established with 17 members to boost the economy in Gunung Anyar Emas, Surabaya. Partnering with academics, the association aims to enhance innovation and skills among its members and local women by creating new fish-based business opportunities. Activities include entrepreneurship and product diversification training. This entrepreneurship training involved 30 participants and at the end of the training 8 people were interested and tried to open a processed fish business that was ready for sale. Training on diversification of processed products was given to 8 interested participants and the result was 10 kinds of processed fish products. Assistance activities are focused on smooth business operations and maintaining business sustainability, namely in business legality preparation (registration of Business Identification Number), setting product selling prices and determining marketing strategies. The outputs of the activities are increased knowledge and skills of the community, the realization of processed fish products, the realization of business legality, and the realization of pricing standards for processed products.

*Keywords: Training, Assistance, Entrepreneurship, Business Management, Product Diversification.*

### **Abstrak**

Dampak pandemi dan faktor makro lainnya yang melanda Indonesia belum sepenuhnya mampu mengubah perekonomian masyarakat. Masih dijumpai sebagian masyarakat yang belum bekerja atau belum mendapat penghasilan yang cukup. Paguyuban Kolam Ikan Pelangi dibentuk tahun 2020 yang beranggotakan 17 orang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Gunung Anyar Emas Surabaya. Kolaborasi paguyuban dan akademisi bertujuan untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, pengetahuan dan ketrampilan pengurus paguyuban dan ibu-ibu PKK dalam menciptakan peluang usaha baru berbahan ikan dari kolam ikan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan kewirausahaan, pelatihan diversifikasi produk dan pendampingan usaha. Pelatihan kewirausahaan ini melibatkan 30 orang peserta dan di akhir pelatihan diperoleh 8 orang yang berminat dan mencoba membuka usaha olahan ikan yang siap untuk dijual. Pelatihan diversifikasi produk olahan diberikan kepada 8 orang peserta yang berminat dan hasilnya diperoleh luaran berupa produk olahan ikan sebanyak 10 macam. Kegiatan pendampingan lebih difokuskan pada kelancaran operasional usaha dan menjaga kesinambungan usaha yaitu berupa persiapan legalitas usaha (pendaftaran Nomor Induk Berusaha), penetapan harga jual produk dan penetapan strategi pemasaran. Luaran kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, terwujudnya produk olahan ikan, terwujudnya legalitas usaha, dan terwujudnya standar penetapan harga produk olahan.

*Keywords: Pelatihan, Pendampingan, Kewirausahaan, Manajemen Usaha, Diversifikasi Produk..*

## PENDAHULUAN

Paguyuban kolam ikan Pelangi merupakan kumpulan bapak yang memiliki hobi memancing dan para ibu PKK yang belum mendapat pekerjaan pasca pandemi, Lahan kolam ikan selama ini digunakan merupakan donasi dari PB NU Kelurahan Gunung Anyar Emas yang tidak dimanfaatkan dan telah diserahkan kepada warga untuk mengelola. Hasil kolam selama ini hanya dijual secara langsung kepada warga dengan harga sesuai kemampuan warga, bahkan ada yang tidak membayar. Kondisi ini tentunya semakin lama mengganggu operasional kolam ikan. Kebutuhan pangan ikan, pemeliharaan kolam, pengupahan warga yang jaga dan lainnya semakin besar sehingga tidak memungkinkan mencari donasi dalam kondisi perekonomian warga belum baik. Hal inilah yang mendorong pengurus paguyuban melakukan pemikiran menjadikan kolam ikan sebagai unit usaha yang lebih menguntungkan.

Letak kolam ikan Pelangi berada di wilayah Timur Surabaya yang berbatasan dengan laut utara Jawa dan merupakan wilayah pertambakan. Masyarakat Gunung Anyar Emas berada di lingkungan perumahan yang secara ekonomi baik, namun dampak pandemi belum sepenuhnya pulih. Masih dijumpai warga khususnya para ibu yang tidak bekerja lagi. Hal ini berdampak pada perubahan sosial masyarakat. Minat yang besar pada para ibu untuk memperbaiki perekonomian yang menjadi dukungan tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian. Warga perumahan Gunung Anyar Emas sebagian besar adalah pegawai perusahaan atau mantan pegawai yang

tidak memiliki kemampuan usaha. Mereka ketakutan akan kegagalan usaha, mereka tidak memiliki kemampuan mengelola unit usaha secara baik (Wijayanto and Prasetyo 2018). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha sukses, meningkatkan ketrampilan pengolahan ikan, meningkatkan kemampuan mengelola usaha yang menguntungkan. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan akan tumbuh unit usaha yang menguntungkan dan sustain sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan (Fadhli et al. 2023; Hidayati and Lidyana 2022; Parmadi and Widodo 2021).

Upaya meningkatkan jiwa wirausaha pada para ibu sangat berdampak positif pada para ibu, keluarga maupun masyarakat sekitar (Hidayati and Lidyana 2022). Guna menjadi wirausaha sukses di masa mendatang harus dimulai dari minat dan semangat memulai mengimplementasikan ide bisnis yang berorientasi profit (Sandroto 2022). Peningkatan minat dan ide wirausaha dapat dimulai dengan memberikan sosialisasi, seminar atau pelatihan (Dan et al. 2021; Rachmawati et al. 2023; Sri Deviyanti et al. 2022). Manfaat yang diperoleh adalah: (1) memberikan peluang bagi ibu memperoleh pendapatan tambahan yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, (2) meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan seperti manajemen, pemasaran, teknis pengolahan produk; (3) meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi stres; (4) menanamkan pendidikan pentingnya manajemen keuangan dan kewirausahaan sejak dini

kepada anak-anaknya; (5) memberikan peran dan kontribusi para ibu dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dianggap penting dilakukan sebagai kontribusi akademisi dalam menumbuhkan wirausaha sukses dan membantu warga meningkatkan perekonomian mereka. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan usaha khususnya kepada para ibu (Fadhli et al. 2023; Lidyana and Anggun 2022). Pelatihan kewirausahaan dikhususkan bagi pengurus paguyuban dan para ibu PKK yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu, meningkatkan akses komunitas ibu menjadi wirausaha sukses dan mengajarkan para ibu dalam kemandirian ekonomi sehingga perekonomian keluarga maupun warga sekitar semakin meningkat (Lidyana and Anggun 2022; Sihotang et al. 2023). Kegiatan lainnya adalah pendampingan usaha secara rutin agar kesinambungan unit usaha terjaga kesinambungannya. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bersama mahasiswa dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin sehingga dapat diukur ketercapaian usaha mereka. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa niat, kesadaran, kemampuan dan kontribusi nyata sangat berperan mewujudkan unit usaha yang menguntungkan (Fadhli et al. 2023)

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan terdiri tiga tahapan. Adapun tahapan yang akan dilakukan tim adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan berupa koordinasi awal tim pelaksana bersama mitra. Mitra kegiatan adalah

pengurus paguyuban dan para ibu PKK perumahan Gunung Anyar Emas Surabaya. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi dan langkah praktis yang akan dilakukan termasuk penetapan kriteria peserta pelatihan.

2. Tahap kedua adalah pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan diversifikasi produk olahan ikan. Peserta diberikan pelatihan kewirausahaan terlebih dulu dan ditetapkan peserta yang memiliki ide bisnis akan diikuti dalam pelatihan diversifikasi produk olahan ikan selanjutnya. Narasumber pelatihan berasal dari UKM yang telah memiliki pengalaman dan sukses sampai saat ini di Surabaya. Luaran kegiatan pengabdian ini akan diukur dari perubahan perilaku masyarakat yang dilihat dari aspek ekonomi masyarakat. Perubahan perilaku ini diawali dari ada atau tidaknya minat memiliki usaha. Perubahan minat akan diukur dengan adanya kuesioner yang diberikan pada saat sesi akhir pelatihan. Adapun kisi-kisi kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan

**Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner**

No.	Kisi-kisi Pernyataan	Jumlah
1	Deskripsi peserta	3
2	Tujuan ikut pelatihan	3
3	Manfaat pelatihan	3
4	Metode pelatihan	3
5	Ide bisnis yang ingin dikembangkan	3

3. Tahap ketiga adalah pendampingan usaha yang diarahkan membantu kelancaran usaha yang mulai dirintis mitra mulai dari aspek kesiapan legalitas, peningkatan kualitas produksi, penetapan harga jual, penetapan strategi pemasaran. Luaran kegiatan terlihat adanya dokumen pendukung usaha berupa SOP pengelolaan usaha yang didalamnya tertuang pernyataan

kesiapan legalitas, standar harga, standar pemasaran, prosedur operasional penjualan. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana bersama mahasiswa secara rutin selama dua bulan. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan unit usaha dilakukan, mitra mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan usahanya secara konsisten. Tim pelaksana juga melakukan monitoring dan evaluasi yang berupa saran perbaikan untuk kemajuan usaha dan solusi atas kendala yang dihadapi mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pelaksana selama dua bulan. Berikut uraian hasil kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi bersama mitra, kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha. Diskusi bersama mitra dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian, langkah-langkah yang akan dilakukan, dan peran masing-masing pihak untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan kedua berupa pelatihan kewirausahaan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pengurus paguyuban dan ibu-ibu PKK RT 05 Gunung Anyar Emas. Paguyuban kolam ikan pelangi beranggotakan bapak-bapak yang memiliki hobi memancing dan sekaligus pengelola kolam ikan. Pada kegiatan pelatihan ini dilibatkan para ibu PKK yang tidak memiliki kesibukan atau tidak bekerja. Pelatihan kewirausahaan lebih mengarah pada materi persiapan dan bekal menjadi wirausaha sukses diantaranya aspek produksi, aspek manajemen, aspek pembukuan, aspek pemasaran dan aspek produksi. Narasumber pelatihan adalah ibu Khoiril Mahpuduah yang memiliki usaha sejak tahun 1998 dan sekaligus ketua

paguyuban kampung kue Rungkut Surabaya.



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan menggunakan model tutorial oleh narasumber dari tim pelaksana dan bincang sukses bersama narasumber tamu UKM. Antusias peserta terlihat dari saat sesi bincang sukses yang menunjukkan minat besar peserta menjadikan paguyuban kolam ikan tidak sekedar tempat berkumpul orang memancing, namun ada edukasi dan inovasi menjadikan sebagai usaha yang berorientasi profit dan melibatkan warga khususnya yang tidak memiliki pekerjaan. Peserta pelatihan selain dari pengurus paguyuban, juga pengurus PKK yang saat ini tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pendidikan peserta cukup tinggi sehingga mempermudah tim pelaksana menyampaikan materi dan menggali ide inovasi yang dapat dikembangkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan kewirausahaan, namun juga menggali ide bisnis yang akan diimplementasikan menjadi bagian usaha profit paguyuban kolam ikan. Deskripsi responden sebagai berikut

Tabel 2. Deskripsi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Gender:		
▪ Laki-laki	13	43 %
▪ Perempuan	17	57 %
Status pekerjaan saat ini:		
▪ Pegawai	15	50 %
▪ Tidak bekerja	14	46 %

▪	Wirausaha	1	4 %
Tingkat	pendidikan		
terakhir:		0	0 %
▪	SMP	18	60%
▪	SMU	12	40%
▪	Sarjana		

Pada akhir pelatihan diberikan kuesioner untuk menggali ketercapaian kegiatan dan adanya ide bisnis peserta. Skor penilaian pernyataan kuesioner rata-rata 3.71 artinya peserta sangat memahami tujuan, manfaat dan metode pelatihan yang disampaikan tim pelaksana bersama narasumber. Pelatihan kewirausahaan merupakan pelatihan yang pertama mereka ikuti dan tidak membosankan karena adanya sesi bincang bisnis bersama narasumber yang sukses dan mampu mempertahankan usahanya pada saat pandemi. Guna mempertahankan usaha pengusaha tidak hanya mampu memproduksi saja, namun harus memiliki penguasaan akan pengelolaan usaha yang baik, strategi pemasaran yang tepat dan pencatatan yang akurat

**Tabel 3. Skor Penilaian**

No	Pernyataan	Skor
1	Tujuan pelatihan	3.76
2	Manfaat pelatihan	3.54
3	Metode pelatihan	3.82
	<i>Rata-rata skor</i>	<b>3.71</b>

Pada akhir pelatihan juga digali Ide-ide bisnis yang dapat dikembangkan oleh peserta berdasarkan minat, kemampuan, dan peluang pasar saat ini. Hasil pelatihan ditetapkan ada 8 orang yang memiliki ide bisnis dan berminat melakukan pelatihan diversifikasi produk. Sepuluh Ide bisnis yang diusulkan berdasarkan jumlah terbanyak yang disampaikan peserta diantaranya aneka produk dimsum, ikan bakar, pepes ikan, garang asam ikan, lumpia ikan, krupuk ikan, bakso ikan, rolade ikan, otak-otak ikan, bubur bayi ikan. Hasil pelatihan ini peserta diminta melakukan praktik

pembuatan produk olahan yang akan dijual dan tim pelaksana akan melakukan pendampingan usaha.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan usaha yang dilakukan secara rutin oleh tim pelaksana bersama mahasiswa. Pendampingan usaha dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan melihat secara langsung usaha, memonitor dan evaluasi usaha. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa para ibu PKK belum memiliki kepercayaan diri untuk menjual produk olahan ikan secara luas khususnya di luar perumahan Gunung Anyar Emas. Produk olahan hanya dijual melalui group wa PKK RT 05 dengan pengiriman langsung dalam jumlah yang masih sedikit.



**Gambar 2. Praktik Pembuatan Produk Sebagai Bagian Pendampingan**

Usaha yang mulai dirintis ini perlu dukungan peaguyuban dan masyarakat sehingga mitra berencana akan melakukan bazar pada saat maulid nabi atau saat bulan puasa. Tim pelaksana juga membantu menetapkan harga jual standar setiap produk, membantu melakukan pencatatan usaha secara sederhana. Dalam aspek persiapan legalitas paguyuban untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) juga masih berproses. Mitra saat ini mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan diantaranya: KTP pengurus, NPWP ketua pengurus, SK pengesahan pengurus, NIK pengurus. Proses yang cukup lama pada pedokumentasian SK pengesahan

pengurus paguyuban. Kendala yang dihadapi adalah kesibukan pengurus paguyuban dalam pekerjaan atau aktifitas rutin lainnya. Berikut uraian standar penetapan harga produk.

**Tabel 4. Standar Penetapan Harga**

Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1) Biaya bahan baku (ikan, bumbu, bahan baku lain)	Rp. xxx
2) Biaya tenaga kerja (upah harian)	Rp. xxx
3) Biaya produksi lain (listrik, air, kardus, stiker, elpiji)	Rp. xxx
<i>Total biaya</i>	Rp. xxx
Target jumlah produk	unit
	$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Target Jumlah produk}}$
Biaya per unit =	
Target laba usaha	Misalkan 20%
Harga jual per produk = biaya per unit ditambah target laba	Rp. xxx

**Tabel 5. Standar Pencatatan**

Penjualan produk	Rp. xxx
Harga Pokok (Biaya per unit dikalikan jml produk terjual)	Rp. xxx
Laba kotor usaha	Rp. xxx
Biaya lain yang dikeluarkan paguyuban	Rp. xxx
Laba bersih usaha	Rp. xxx

Kegiatan pendampingan telah berjalan baik, namun kendala yang dihadapi tim terletak pada ketidakmampuan mitra dalam memahami standar secara cepat. Pendidikan peserta memang ada yang sarjana namun bukan berlatar belakang ilmu ekonomi, administrasi, bisnis atau akuntansi. Pendampingan usaha lebih difokuskan untuk memberikan pemahaman terkait perhitungan harga produk, menetapkan strategi pemasaran yang tepat dan mekanisme pencatatan sederhana (Hidayati and Lidyana 2022; Sihotang et al. 2023). Berdasarkan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian, maka upaya selanjutnya yang akan dilakukan mitra bersama masyarakat untuk menjaga keberlanjutan adalah (1) memperbanyak

keikutsertaan pengurus paguyuban dan PKK dalam berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis; (2) mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat memperkenalkan produk olahan sekaligus lokasi kolam ikan sebagai pusat edukasi dan kuliner; (3) menjangkit kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas pemasaran; (4) mengajak pemuda karangtaruna terlibat dalam pendampingan usaha khususnya yang berperan dalam pengelolaan usaha (sebagai admin dan pengelola media sosial).

Ketercapaian kegiatan terlihat pada ketercapaian sasaran kegiatan dan luaran kegiatan. Ketercapaian sasaran kegiatan lebih pada perubahan minat dan sikap pengurus paguyuban dan PKK RT 05. Pengurus paguyuban awalnya melakukan kegiatan yang bersifat menyalurkan hobi memancing dan memanen ikan untuk dikonsumsi bersama namun sekarang sudah berhasil membuat ide bisnis dengan melibatkan para ibu PKK RT 05. Ide bisnis ini sekarang sudah diimplementasikan walaupun belum terukur keuntungan dan belum terstandar dalam pengelolaannya. Luaran kegiatan pengabdian ini berupa terwujudnya dokumen standar harga jual, dokumen penetapan strategi pemasaran, dokumen pencatatan keuangan sederhana

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan baik bersama mitra dan masyarakat Gunung Anyar Emas Surabaya. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku masyarakat. Peran dan kontribusi mitra sangat besar mulai dari keterlibatan dalam berbagai kegiatan maupun kontribusi pendanaan. Keberhasilan dalam kegiatan

pengabdian ini terlihat pada perubahan perilaku, yaitu: (1) para ibu yang awalnya menganggur tampak minat dan bersedia belajar membuat produk; (2) para ibu yang awalnya tidak memiliki pekerjaan sekarang sudah memiliki usaha yang berorientasi profit walaupun belum terukur; (3) pengurus paguyuban yang awalnya hanya mengolah kolam untuk kegiatan penyaluran hobi memancing sekarang mulai berpikir untuk menjadikan kolam ikan sebagai pusat edukasi dan pusat bisnis berbahan ikan; (4) pengurus paguyuban sudah berminat mempersiapkan legalitas dan keberlanjutan usahanya. Luaran kegiatan lainnya berupa adanya dokumen pendukung operasional usaha. Hambatan yang dihadapi tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah: (1) lebih pada waktu penyelesaian setiap tahapan kegiatan karena membangun minat tidak mudah apalagi latar belakang pendidikan juga mendukung hal tersebut; (2) kesulitan koordinasi dan kesesuaian waktu dengan mitra karena pengurus paguyuban sebagian besar adalah pegawai. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan usaha, yaitu: perlunya adanya keterlibatan pemuda karang taruna untuk membantu administrasi dan pemasaran produk secara digital, perlunya penjadwalan secara terstruktur dan pembagian tugas yang dilakukan mitra agar proses bisnis yang mulai dijalankan lebih terfokus

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Kementerian Riset Pendidikan Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan pada Hibah Kemitraan Masyarakat tahun 2024; (2) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pemikiran untuk kelancaran kegiatan ini; (3) Pengurus paguyuban dan PKK RT 05 yang telah memberikan dukungan dan peran serta dalam berbagai kegiatan; serta (4) Paguyuban Kampung Kue Rungkut Surabaya yang telah memberikan dukungan pemikiran untuk mengembangkan unit bisnis di wilayah Gunung Anyar Emas Surabaya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dan, Pendampingan et al. 2021. "Pendampingan Dan Pelatihan Desain Grafis Untuk Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 9 Wagir." *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat JATI EMAS* 5(1): 2–4.
- Fadhli, Khotim et al. 2023. "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag Dengan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pertanian)* 4(2): 2774–8537.
- Hidayati, Novi Itsna, and Novita Lidyana. 2022. "Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Olahsan Ikan Laut Di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *Jurnal Abdi Panca Marga* 3(2): 61–67.
- Lidyana, Novita, and Dwi Anggun. 2022. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack Sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4(4): 514–20.

- Parmadi, Eko Hari, and Yohanes Heri Widodo. 2021. "Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan." *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2): 114–18.
- Rachmawati, Meida et al. 2023. "Kewirausahaan Di Era Global: Dropshiper SMK Bhakti Nusantara Salatiga." *jurnal Pustaka Mitra* 3(1): 60–63.